



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN
KOMUNIKASI DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN
BERADAPTASI MAHASISWA BARU**

SUMMARY SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

**Nama : Lusty Septi Muharomi
NIM : D2C309003**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi serta membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia hanya bisa berkembang dan bertahan hidup melalui kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dan kemampuan untuk dapat bergaul dan diterima dengan baik di lingkungan tempat mereka berada. Demikian halnya ketika seseorang memasuki lingkungan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Situasi dan lingkungan baru yang dihadapi menuntut individu melakukan adaptasi terhadap lingkungan tersebut. Adaptasi memerlukan kecakapan individu untuk mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya agar dapat diterima dengan baik di lingkungan barunya. Adaptasi juga memerlukan kemampuan individu untuk memahami tingkah laku yang berbeda dari individu lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecemasan komunikasi dan konsep diri yang dimiliki.

Kecemasan komunikasi atau *communication apprehension* sering menjadi kendala utama bagi individu dalam sebuah interaksi. Kecemasan komunikasi dapat diartikan sebagai rasa cemas yang dialami individu ketika harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Individu yang mengalami kecemasan berkomunikasi cenderung untuk menarik diri dari pergaulan dan berusaha sesedikit mungkin untuk terlibat dalam interaksi dengan orang lain.

Kemampuan beradaptasi juga dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri diartikan sebagai seperangkat perspektif yang relatif stabil yang dipercaya mengenai dirinya sendiri. West dan Turner (2008: 101) mengemukakan definisi konsep diri sebagai hal yang ingin ditampilkan seorang individu pada individu lainnya yang dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri.

Dengan adanya konsep diri yang positif, individu akan lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga memungkinkannya untuk mengurangi rasa cemas yang dia alami. Konsep diri juga menjadikan individu menjadi lebih baik ketika akan melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya.

Adaptasi sangat diperlukan agar tercipta suasana yang menyenangkan dan rasa nyaman dalam sebuah lingkungan, terutama apabila individu akan tinggal dalam jangka waktu yang lama dalam lingkungan tersebut. Sama halnya dengan lingkungan perguruan tinggi yang baru pertama kali dihadapi mahasiswa baru. Mahasiswa baru yang memasuki jenjang pendidikan ini dihadapkan pada perbedaan proses belajar dan mengajar yang terjadi ketika mereka bersekolah di SMA dengan proses belajar dan mengajar di kampus yang cenderung lebih menuntut kemandirian dari mahasiswa.

Perbedaan proses belajar dan mengajar tidak hanya menjadi satu-satunya hal yang harus dihadapi seorang mahasiswa baru. Bagi mahasiswa baru yang berasal dari luar kota tempat perguruan tinggi berada, mereka diharuskan menghadapi situasi yang sama sekali tidak dikenalnya. Mahasiswa baru harus menghadapi suasana baru dengan sedikit teman yang mereka miliki atau bahkan sama sekali tanpa teman yang berasal dari sekolah yang sama dengan mereka. Kondisi tersebut tidak jarang menimbulkan beberapa permasalahan pada mahasiswa baru, seperti kesulitan dalam bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

Menempuh pendidikan di luar kota dapat membawa beberapa perubahan pada mahasiswa. Menurut Bock dalam penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Rasyanti Munthe (1996: 64) menyebutkan bahwa perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa baru menimbulkan tekanan yang mengakibatkan suatu gegar budaya atau disebut *culture shock*. Seseorang yang mengalami *culture shock* dapat digambarkan seperti orang yang mengalami kebingungan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Sama halnya dengan mahasiswa baru di Universitas Diponegoro yang berasal dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Bagian Administrasi dan Akademik Universitas Diponegoro, pada tahun ajaran 2011-2012, hanya sebesar 32% saja mahasiswa yang berasal dari kota Semarang yang masuk di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Para mahasiswa baru tersebut terkadang mengalami *culture shock* karena menemui hal yang sangat berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya. Kondisi ini juga mengakibatkan mereka mengalami kesulitan ketika harus bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Proses adaptasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa baru. Hasil penelitian Tairas mengemukakan bahwa biasanya mahasiswa baru membutuhkan waktu sekitar enam bulan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sistem perkuliahan yang baru. Lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang mampu menjadi penyebab terjadinya kecemasan. Secara umum, hambatan terbesar dalam adaptasi yang dilakukan mahasiswa baru berkaitan dengan kegiatan komunikasi.

II. BATANG TUBUH

Penelitian ini merupakan studi untuk memahami dan menjelaskan tingkat kemampuan beradaptasi mahasiswa baru jika dikaitkan dengan tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa baru. Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif eksplanatori yang menguji hubungan di antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, hubungan yang akan diuji adalah hubungan antara variabel tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa ketika memasuki dan berada di lingkungan kampus yang baru dimasuki. Menggunakan Teori Manajemen Kecemasan-Ketidakpastian (*Anxiety-Unertainty Management*

Theory) yang dikemukakan oleh William Gudykunst dan Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dikemukakan oleh Charles Berger dan Richard Calabres, hubungan di antara ketiga variabel tersebut dijelaskan dengan lebih rinci dalam penelitian ini.

Mahasiswa baru dituntut untuk mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Adaptasi atau yang lebih sering dikenal dengan penyesuaian diri merupakan hal yang harus dilakukan ketika seorang individu memasuki lingkungan dan situasi baru. Soeharto Heerdjan (1987) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan (Sunaryo, 2004: 221). Kemampuan beradaptasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seorang individu untuk hidup dan bergaul dengan wajar terhadap lingkungannya.

Adaptasi menjadi suatu hal yang sering dilakukan individu ketika memasuki lingkungan yang baru. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia beradaptasi karena dua alasan utama, yaitu perilaku orang lain yang memberikan manfaat dan ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan (Sears, 2006: 80). Demikian halnya dengan mahasiswa baru, mereka melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya agar mereka dapat diterima dengan baik di lingkungan baru yang didatanginya. Diterima sebagai mahasiswa merupakan suatu hal yang menjadi harapan bagi seseorang yang baru berganti status, dari pelajar menjadi mahasiswa baru. Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa baru memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecemasan komunikasi dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa baru yang bersangkutan.

Kecemasan komunikasi dapat dialami oleh setiap orang. Kecemasan komunikasi didefinisikan sebagai ketakutan atau kecemasan terkait dengan komunikasi yang harus dilakukan dengan orang lain (Beebe & Redmond, 2005: 41). Kecemasan komunikasi bukanlah suatu masalah apabila masih berada dalam taraf normal, namun apabila kecemasan komunikasi yang dialami berada dalam

tingkat yang tinggi, maka individu akan menghadapi masalah kepribadian, seperti usaha untuk selalu menghindari komunikasi dengan orang lain.

Kecemasan berkomunikasi dapat dilihat dari beberapa parameter seperti yang disebutkan oleh Miles Patterson dan Vicky Ritts (dalam Littlejohn, 2009: 99). Parameter-parameter tersebut adalah :

- a. Aspek fisiologi, seperti detak jantung dan rona merah pipi karena malu
- b. Manifestasi perilaku, seperti penghindaran dan proteksi diri
- c. Dimensi kognitif, seperti fokus diri dan pikiran negatif.

Kecemasan komunikasi dapat terjadi pada berbagai situasi, salah satunya adalah ketika individu memasuki lingkungan yang baru dan asing yang sama sekali berbeda dengan lingkungan yang telah dikenal sebelumnya. Kecemasan komunikasi dapat terjadi pada seorang calon mahasiswa baru yang akan menjalani pendidikan di perguruan tinggi, terutama apabila mahasiswa tersebut berasal dari luar kota dan harus menghadapi kehidupan baru yang sama sekali berbeda dari kehidupan sebelumnya.

Gudykunst (2002: 186) meyakini bahwa kecemasan dan ketidakpastian adalah dasar penyebab dari kegagalan komunikasi pada situasi antarkelompok. Gudykunst menegaskan pula bahwa kemampuan untuk mengatur ketidakpastian dan kecemasan berpengaruh dalam kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru

Hubungan antara kecemasan komunikasi dan kemampuan beradaptasi dapat dijelaskan dengan menggunakan Teori Pengurangan Ketidakpastian. Teori ini mengungkapkan bagaimana sebuah komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian di antara orang asing yang terlibat dalam pembicaraan satu sama lain (West & Turner, 2008 : 173). Menurut Berger, ketika individu berkomunikasi, sebenarnya individu membuat rencana untuk mencapai tujuan (Littlejohn & Foss, 2009: 218). Individu menyusun rencana komunikasi dengan orang lain untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami. Ketika ketidakpastian berkurang, maka kecemasan yang dialami pun akan ikut berkurang.

Demikian halnya dengan mahasiswa baru, ketika seorang pelajar berganti status menjadi mahasiswa baru, dia memasuki lingkungan yang asing dan bertemu dengan orang-orang baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Proses tersebut merupakan sebuah ketidakpastian yang kemudian menimbulkan kecemasan komunikasi bagi para mahasiswa baru. Kecemasan komunikasi yang disebabkan situasi ketidakpastian ini memicu mahasiswa baru untuk melakukan beberapa prediksi terhadap orang-orang asing yang ditemuinya di lingkungan kampus. Prediksi tersebut mengurangi ketidakpastian dan kecemasan komunikasi, sehingga mereka dapat melakukan upaya untuk beradaptasi dengan orang-orang asing tersebut.

Selain kecemasan komunikasi, konsep diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi seorang individu. Konsep diri diartikan sebagai deskripsi subjektif tentang diri individu, berdasarkan hasil pemikiran dan persepsi individu tersebut pada dirinya sendiri (Beebe & Redmond, 2005: 34). Secara tidak disadari, manusia membentuk konsep diri sesuai dengan yang mereka inginkan untuk dilihat orang lain. Konsep diri dimulai dari pengamatan pada diri sendiri yang kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri.

Bagaimana (positif atau negatif) konsep diri yang dimiliki seorang individu dapat dilihat dari beberapa kriteria yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Beebe dan Redmond (2005: 34 – 35) mengemukakan kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Sikap, merefleksikan apa yang disukai dan tidak disukai. Sikap juga menunjukkan bagaimana kita memberikan respon terhadap sebuah ide, objek atau bahkan orang lain.
- b. Kepercayaan, merupakan cara untuk memahami bagaimana realitas yang sedang terjadi. Sebagian besar kepercayaan didasari pada pengalaman yang telah terjadi sebelumnya.
- c. Nilai, meliputi konsep baik dan buruk, benar dan salah

Ketika seorang individu memiliki konsep diri yang positif, individu tersebut akan memiliki kepercayaan yang baik dan mampu untuk menguasai rasa cemas yang dimilikinya. Sementara ketika konsep diri yang dimilikinya negatif, individu tersebut cenderung memiliki keinginan untuk menutup diri dan sering mengalami kecemasan ketika harus melakukan komunikasi. Saat kepercayaan diri meningkat dan konsep diri positif, kemampuan beradaptasi yang dimilikinya pun akan meningkat.

Teori Manajemen Kecemasan-Ketidakpastian (*Anxiety-Uncertainty Management Theory*) dapat menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara kecemasan komunikasi dengan kemampuan beradaptasi yang disisipi konsep diri. Menurut Gudykunst (2002: 43), inti dari teori ini adalah komunikasi antarpribadi yang efektif dengan memperhatikan perbedaan budaya satu sama lain dengan proses manajemen terhadap kecemasan dan ketidakpastian. Konsep-konsep dasar teori manajemen kecemasan-ketidakpastian yang dikemukakan oleh Gudykunst menjelaskan bahwa meningkatnya harga diri dan positifnya konsep diri seseorang ketika berhadapan dengan orang asing akan meningkatkan kemampuan dia untuk mengelola kecemasan dan tentunya akan meningkatkan pula kemampuan beradaptasi yang dimilikinya (Gudykunst & Mody, 2002: 186).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa tingkat kemampuan beradaptasi mahasiswa baru dapat dipengaruhi oleh faktor kecemasan komunikasi dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa baru. Ketika tingkat kecemasan komunikasi yang dialami mahasiswa baru tinggi, maka mahasiswa baru akan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Mahasiswa yang memiliki ketakutan untuk berkomunikasi dengan orang lain akan merasa kesulitan dalam bergaul dengan orang-orang yang ada di kampus baru. Mereka yang memiliki pikiran yang negatif terhadap orang yang baru dikenalnya, seperti dosen dan mahasiswa lainnya cenderung tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang-orang tersebut. Hal ini dikarenakan mereka merasa takut akan terlibat dalam sebuah komunikasi yang tidak menyenangkan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa baru adalah konsep diri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketika mahasiswa baru memiliki konsep diri yang positif, maka kemampuan beradaptasi yang dimilikinya pun akan meningkat. Salah satu elemen konsep diri, yaitu kepercayaan diri membuktikan hal tersebut. Mahasiswa baru yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya dengan baik pula.

Dengan demikian, kemampuan beradaptasi mahasiswa dapat menjadi rendah atau tinggi apabila dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kecemasan komunikasi dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa yang bersangkutan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, sekalipun mahasiswa tersebut mengalami tingkat kecemasan komunikasi yang tinggi pula.

III. PENUTUP

Secara akademis atau teoritis, penelitian ini berhasil memberikan kontribusi bagi penelitian ilmu komunikasi dalam mengkaji teori pengurangan ketidakpastian dan teori manajemen kecemasan-ketidakpastian. Dalam penelitian ini, Teori Pengurangan Ketidakpastian dan Teori Manajemen Kecemasan-Ketidakpastian khususnya mengkaji hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi yang dimiliki mahasiswa baru tahun pertama FISIP – Undip yang berasal dari luar kota Semarang.

Dalam tataran praktis, penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengalaman bagaimana mahasiswa baru yang berasal dari luar kota Semarang mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang sama sekali berbeda dengan lingkungan yang selama ini dikenalnya. Konsep diri yang positif dapat menjadikan mahasiswa baru merasa percaya diri dan bangga menjadi dirinya

sendiri, sehingga memudahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk menguasai rasa cemas yang dimiliki ketika akan berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut juga memudahkan mahasiswa untuk menerima perbedaan yang ada di lingkungan yang baru untuk kemudian beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Implikasi sosial dari penelitian ini adalah melalui pengalaman-pengalaman yang diungkapkan dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau pedoman bagi mahasiswa baru untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri seiring meningkatkan konsep diri menjadi positif dan memberikan prediksi dan pemikiran positif untuk mengurangi kecemasan komunikasi yang mungkin akan dialami. Dengan hal tersebut mahasiswa dapat meningkatkan pula kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang baru dimasukinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, A. Steven, Susan J. Beebe & Mark V. Redmond. 2005. *Interpersonal Communication : Relating to Other*. Boston : Allyn and Bacon.
- DeVito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar (Edisi Kelima)*. Jakarta: Professional Books
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial: Edisi 2*. Bandung: Eresco
- Gudykunst, William B & Mody, Bella. 2002. *Handbook of International and Intercultural Communication, 2nd edition*. London : Sage Publication, Inc.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Theorist of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Internet :

Anonim, Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<http://www.fisip.undip.ac.id/index.php/tentang-fisip-2/sejarah>, diakses tanggal 13 April 2012, pukul 02:09 WIB

Munthe, Yosefina Rasyanti. 1996. *Hubungan Kesulitan Penyesuaian Diri dan Depresi Mahasiswa Internasional: Penelitian pada Mahasiswa Indonesia di sekitar Washington DC*. Skripsi. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Dalam <http://isjd.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/91966376.pdf>. Diakses 01 Desember 2011, pukul 12:22 WIB

Hubungan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru

Abstrak

Kemampuan beradaptasi bagi mahasiswa baru dapat dikatakan sebagai sebuah hal yang harus dimiliki. Hal ini berguna untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa baru dalam menjalani kehidupan yang baru baik di lingkungan tempat tinggal, maupun di lingkungan kampus. Kecemasan komunikasi yang dialami mahasiswa baru dapat menghambat kemampuan beradaptasi yang dimiliki mahasiswa baru dan menyebabkan mahasiswa baru merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun dengan adanya konsep diri yang positif yang dimiliki mahasiswa baru, kemampuan beradaptasi mahasiswa baru dapat ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Teori Manajemen Kecemasan-Ketidakpastian yang dikemukakan oleh Gudykunst. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan populasi mahasiswa tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang berasal dari luar kota Semarang. Populasi tersebut berjumlah 681 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang, diambil menggunakan *convenience sampling*. Sedangkan, analisis data penelitian menggunakan koefisien korelasi Rank Kendall dan koefisien konkordansi Rank Kendall.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Rank Kendall diperoleh hasil bahwa antara kecemasan komunikasi dan kemampuan beradaptasi terdapat hubungan yang signifikan, karena nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan komunikasi maka semakin kemampuan beradaptasi, dapat diterima. Untuk hubungan antara konsep diri dengan kemampuan beradaptasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi kemampuan beradaptasi, dapat diterima.

Sedangkan untuk hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi terdapat hubungan yang signifikan karena nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi, dapat diterima.

Kata kunci : mahasiswa baru, kemampuan beradaptasi, kecemasan komunikasi, konsep diri

The Relationship between Level of Communication Apprehension and Self-Concept with Personal Adjustment of New Students

Abstract

The personal adjustment of the new students can be regarded as a thing to be possessed. It is useful to provide facilities for new students to live a new life both in the neighborhood, as well as on campus. Communication Apprehension experienced by new students can impede personal adjustment and led the new students find it difficult to adapt to the environment. But with the concept of positive self-owned new students, personal adjustment can be increased.

This research aimed to determine the relationship between levels of communication apprehension and self-concept with the personal adjustment. The theory used to support this research is Anxiety-Uncertainty Management Theory proposed by Gudykunst. This research is a quantitative explanatory with a population of first-year students in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Diponegoro from outside the city of Semarang. The population numbered 681 people. The sample in this study amounted to 86 people, taken using convenience sampling. Meanwhile, analysis of research data using Kendall rank correlation coefficient and Kendall rank coefficient of concordance.

Based on the calculation of the statistical test using the formula Kendall rank correlation coefficients between the level of communication apprehension and personal adjustment to the result that significant relationship exists, because the significance value of $0,001 < 0,05$. So hypothesis that explain the lower the level of communication apprehension then the personal adjustment that good, is acceptable. For the relationship between self-concept and personal adjustment to the result that a significant relationship exists because the significance value of $0,000 < 0,05$. So the hypothesis that the more positive self-concept make the higher the ability to adapt, is acceptable.

As for the relationship between communication apprehension and self-concept with the personal adjustment because there is a significant correlation significance value of $0,000 < 0,05$. This means showing that the hypothesis that there is a relationship between the level of communication apprehension and self-concept with the personal adjustment, is acceptable.

Keyword : new students, personal adjustment, communication apprehension, self-concept